

Action Learning: Model Scientific Reading Based Project untuk Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran IPAS**Yoni Rohman, Kartika Chrysti Suryandari**

Universitas Sebelas Maret

yonirohman@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

The education supporting 21st century learning must prepare students to have problem solving skills in everyday life. Problem solving skills play a role in identifying, evaluating, and determining the right solution for every problem or faced challenge. The objective of this study is to improve problem solving skills through the implementation of the Scientific Reading Based Project (SRBP) model in IPAS learning for fourth-grade students at SD Negeri 1 Adikarso in the 2024/2025 academic year. It was collaborative classroom action research. The subjects were all fourth grade students of SDN 1 Adikarso. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used tests, observations, interviews, questionnaires, and documents. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that SRBP enhanced problem solving skills students, the students revealed improvement in each cycle in the aspects of understanding the problem, planning a solution, implementing a solution, and examining and developing answers well. The average percentage of students' problem-solving skills was 74.33% in Cycle I, 82.58% in Cycle II, and 89.50% in Cycle III. The conclusion of this study is that the implementation of the SRBP model can improve the problem solving skills of fourth-grade students in IPAS learning at SD Negeri 1 Adikarso in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Scientific Reading Based Project (SRBP), Problem Solving, IPAS**Abstrak**

Dunia pendidikan yang mendukung pembelajaran abad ke-21 harus mempersiapkan siswa memiliki kemampuan *problem solving* dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan *problem solving* berperan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menentukan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan yang dihadapii. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan *problem solving* melalui model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 1 Adikarso. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SRBP dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* pada siswa, yang terlihat dari peningkatan setiap siklus pada aspek memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan solusi, serta memeriksa dan mengembangkan jawaban dengan baik. Rata-rata persentase keterampilan *problem solving* siswa pada siklus I sebesar 74,33%, siklus II sebesar 82,58%, dan siklus III sebesar 89,50%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model SRBP dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: Scientific Reading Based Project (SRBP), Problem Solving, IPAS

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di era globalisasi dan kemajuan teknologi harus beradaptasi dengan tantangan serta kebutuhan masa kini. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan agar siswa siap menghadapi tantangan dunia modern (Suryandari, dkk 2022). Keterampilan abad ke-21 mencakup *creative thinking, critical thinking, problem solving, communication*, dan *collaboration* (Septikasari & Frasandy, 2018). Guru berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa agar lebih bermakna dan menyenangkan (Subrata, 2020).

Problem solving merupakan keterampilan penting yang memungkinkan siswa menemukan, memeriksa, dan menentukan solusi efektif terhadap permasalahan (Lismayani & Mahanal, 2017). Proses *problem solving* mencakup orientasi masalah, pelaksanaan pemecahan, serta evaluasi hasil (Susanto, 2015). Keterampilan *problem solving* merupakan proses yang mengharuskan seseorang untuk memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, dan intuisinya untuk menghadapi sebuah permasalahan sehingga dapat terpecahkan. Siswa yang memiliki keterampilan ini dapat mengidentifikasi masalah, memperoleh informasi yang relevan, serta menyusun dan mengevaluasi solusi (Ramadhani & Hakim, 2021). *Problem solving* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam menganalisis konflik sosial sehari-hari. Menurut Polya (Sebagaimana dikutip oleh Zulfa, dkk., 2024, hlm. 3) mengemukakan 4 aspek dalam keterampilan *problem solving* yaitu: (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan penyelesaian; (3) Menyelesaikan rencana penyelesaian; (4) Memeriksa kembali.

Guru perlu mengeksplor potensi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun pengetahuan baru bersama siswa (Suryandari, dkk 2017). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran (Ana, 2018). Namun, observasi di SD Negeri 1 Adikarso menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih monoton, kurang bervariasi, dan belum maksimal dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 26% siswa yang tuntas dalam *problem solving*, sedangkan 74% lainnya belum mencapai hasil optimal karena kesulitan dalam menyusun solusi masalah.

Sebagai solusi, model pembelajaran *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dapat diterapkan. Model ini menggabungkan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dan *Preview Question Reading Reflect Recite Review* (PQ4R) untuk mendorong siswa dalam membentuk pengetahuan secara aktif (Suryandari, 2019). Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan *problem solving* dengan tahapan memvisualisasikan masalah, mendeskripsikan konsep, melaksanakan solusi, serta mengevaluasi hasil (Mustofa & Rusdiana, 2016). Dengan model SRBP, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata.

Model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) adalah model pembelajaran yang berbasis proyek dan berbasis riset dalam proses pembelajarannya dengan melibatkan aktivitas membaca ilmiah (Suryandari, dkk., 2019). Mahendra (2017, hlm. 106) mendefinisikan model *Based Project* sebagai suatu pendekatan pengajaran yang memampukan peserta didik untuk merancang rencana kegiatan belajar, berkolaborasi dalam mengerjakan proyek, menghasilkan produk inovatif, serta mengkomunikasikan hasil karyanya melalui presentasi. Kemampuan *scientific reading* merujuk pada keterampilan seseorang dalam menginterpretasi pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, menarik simpulan yang didukung oleh data empiris, serta

mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan ilmiah yang sistematis (Narut dan Supardi, 2019, hlm. 61). Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan informasi, konsep, kemampuan, cara berpikir, dan pemahaman. Model Scientific Reading Based Project (SRBP) memiliki karakter khusus yang berfokus pada proyek dengan menekankan informasi dari literatur ilmiah (Suryandari, dkk., 2020. hlm, 01). Menurut Suryandari (2019, hlm. 69), model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) memiliki enam tahapan langkah-langkah dalam implementasinya yakni: (1) *Orientation*, yakni tahap pengamatan melalui indera; (2) *Scientific reading*, yang meliputi kegiatan mengeksplorasi artikel ilmiah; (3) *Design and create*, di mana siswa merancang proyek secara berkelompok; (4) *Progress of project*, yang mencakup kegiatan pemantauan guru terhadap perkembangan dan evaluasi proyek; (5) *Analysis*, yang terdiri dari upaya pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan; serta (6) *Discussion and communication*, yaitu tahap presentasi dan berbagi hasil proyek yang telah dikerjakan. Berdasarkan penjabaran pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan Model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) adalah model pembelajaran berdasarkan *Scientific Reading* yang digunakan dalam proyek untuk menciptakan solusi dalam pemecahan suatu masalah melalui 6 langkah, yaitu: (1) *orientation*; (2) *scientific reading*; (3) *design and project*; (4) *progress of project*; (5) *analysis*; dan (6) *discussion and communication*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model SRBP dalam pembelajaran IPAS dengan materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal guna meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa kelas IV SD Negeri 1 Adikarso. Dengan rumusan masalah apakah penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Adikarso tahun ajaran 2024/2025. Model SRBP tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru kelas V SDN 1 Adikarso. Menurut Arikunto, dkk., (2017, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada memberikan tindakan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Adikarso pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan total 30 siswa. Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa penilaian keterampilan *problem solving* siswa dan kualitatif berupa penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP). Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (2019). Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah: (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan penyelesaian; (3) Menyelesaikan rencana penyelesaian; (4) Memeriksa kembali dalam pembelajaran IPAS setelah menerapkan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dengan target sebesar 85%. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2017) yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal dilaksanakan tiga siklus. Pada siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan pada siklus III dilaksanakan hanya satu

pertemuan dengan langkah model yaitu: (1) *orientation*; (2) *scientific reading*; (3) *design and project*; (4) *progress of project*; (5) *analysis*; dan (6) *discussion and communication*. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Suryandari (2019). Berikut perbandingan hasil penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penerapan Model *Scientific Reading Based Project* (SRBP)

Sumber Data		Siklus		
		I	II	III
Guru	Persentase(%)	73,61	83,68	91,78
Siswa	Persentase(%)	72,01	83,80	91,17

Pada siklus I guru mulai menerapkan langkah SRBP seperti memutar video dan memberi tugas merangkum bacaan, namun belum mengembangkan pertanyaan secara efektif dan belum membimbing secara optimal. Siswa masih pasif, ragu menjawab, dan kurang percaya diri dalam diskusi serta presentasi. Pada siklus II guru mulai memberi stimulasi tanya jawab, membimbing siswa merancang proyek dan menganalisis isi bacaan. Siswa mulai memahami materi, berani bertanya, dan menunjukkan peningkatan dalam merancang serta mempresentasikan proyek meski belum maksimal dan pada siklus III guru aktif membimbing dan menegur saat kelas tidak kondusif. Siswa sudah antusias, mampu merancang dan menyelesaikan proyek dengan baik, menganalisis hubungan dengan bacaan ilmiah, serta percaya diri dalam diskusi dan presentasi.

Keterampilan *problem solving* siswa dalam pembelajaran IPAS dinyatakan berhasil. Hal tersebut dilihat dari peningkatan aspek *problem solving* yang dinilai dari hasil tes berupa soal uraian dan peta konsep yang dibuat siswa. Pada indikator memahami masalah siswa mampu menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat. Pada indikator merencanakan penyelesaian siswa mampu menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan mengarah pada jawaban dari permasalahan. Pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian siswa mampu menyelesaikan prosedur penyelesaian dengan benar dan tepat. Pada indikator memeriksa kembali siswa mampu menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil penggerjaannya. Dengan memberikan masalah pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Masalah pada siklus I, siklus II, dan siklus III

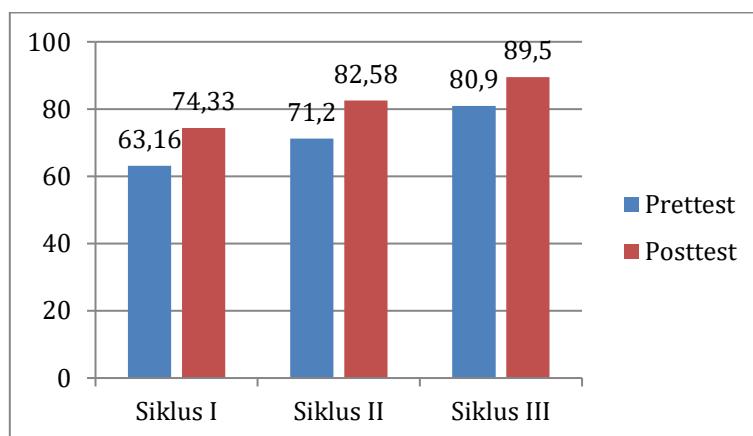
Siklus	Masalah
I	Makanan tradisional sekarang jarang dijumpai di kantin sekolah. Banyak siswa lebih suka membeli makanan cepat saji. Akibatnya, makanan tradisional menjadi kurang dikenal dan kurang diminati oleh anak-anak.
II	Di lingkungan sekolah, sampah sering berserakan dan belum ada pengolahan sampah yang baik. Banyak sampah plastik dari kantin yang tidak dibuang dengan benar, sehingga membuat sekolah jadi kotor.
III	Banyak anak lebih suka bermain handphone daripada permainan tradisional. Hal ini membuat mereka jarang bergerak dan kurang mengenal permainan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Keterampilan *problem solving* siswa diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan indikator: (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan penyelesaian; (3) Menyelesaikan rencana penyelesaian; (4) Memeriksa kembali menurut Polya (Sebagaimana dikutip oleh Zulfa, dkk., 2024, hlm. 3). Dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini perbandingan hasil pengamatan kerja sama pada siklus I, II, dan III yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan *Problem Solving* Siswa

Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Prettest	Posttest	Prettest	Posttest	Prettest	Posttest
Memahami Masalah	65,17	78,57	73,21	85,71	83,03	92,85
Merencanakan Penyelesaian	64,28	74,10	70,51	82,14	79,46	89,28
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	62,5	71,42	68,75	79,46	78,57	87,50
Memeriksa Kembali	60,71	73,21	72,32	83,03	82,14	88,39
Rata-rata	63,16	74,33	71,20	82,58	80,90	89,50

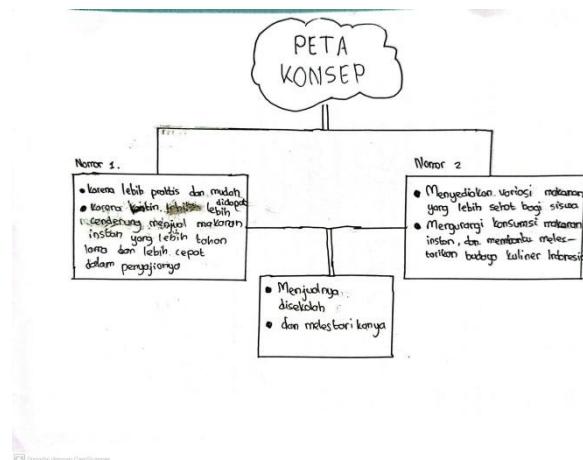
Berdasarkan perbandingan antarsiklus hasil *problem solving* siswa yang disajikan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa *problem solving* siswa dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase rata-rata hasil siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 8,25%, sedangkan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 6,92%. Adapun diagram perbandingan *problem solving* siswa antar siklus disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Observasi *Problem Solving* Siswa

Pada siklus I indikator memahami masalah, siswa belum menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat. Pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa belum menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan belum sesuai mengarah pada jawaban dari permasalahan. Pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian siswa, belum mampu menyelesaikan prosedur penyelesaian dengan benar dan tepat. Hal ini

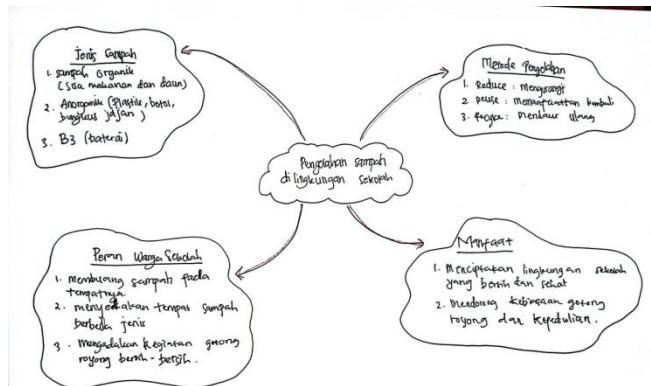
dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya. Pada indikator memeriksa kembali siswa belum menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil penggerjaanya.



Gambar 2. Sampel Hasil Prosttest Problem Solving Siswa pada Peta Konsep Siklus I

Gambar 2 merupakan sampel hasil *prosttest problem solving* siswa pada peta konsep siklus I. Dari hasil pengamatan dan penilaian peta konsep penyelesaian masalah siklus I, siswa mengalami peningkatan keterampilan *problem solving* siswa yang dilihat dari cara mereka menulisakan permasalahan berupa deskripsi singkat, namun mereka belum menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan belum sepenuhnya sesuai mengarah pada jawaban dari permasalahan. Kondisi semacam ini mendorong individu untuk melakukan upaya penyelesaian, namun tantangannya terletak pada ketidakjelasan strategi yang tepat dan membutuhkan proses yang panjang untuk mengatasinya. (Nissa, 2015, hlm. 06). Hal ini berdasarkan hasil *problem solving* siswa sebelum tindakan (*pretest*) dengan rata-rata persentase 63,16% dan sesudah tindakan (*posttest*) mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 74,33%, namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Masih perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa. Masih banyak siswa kesulitan dalam memahami suatu permasalahan, masih kurang dalam mengemukakan solusi pemecahan masalah. Namun, siswa sudah mampu dan percaya diri dalam pelaksanaan percobaan. Selain itu masih sulitnya siswa dalam merinci jawaban dari hasil percobaan, sehingga jawaban yang diharapkan kurang sesuai.

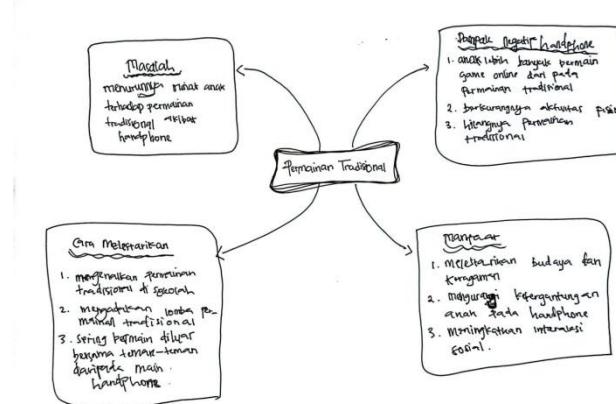
Pada siklus II indikator memahami masalah, siswa mulai menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat. Pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa cukup baik menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan cukup baik mengarah pada jawaban dari permasalahan. Pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian siswa, mulai mampu menyelesaikan prosedur penyelesaian dengan benar dan tepat. Hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya. Pada indikator memeriksa kembali siswa, cukup baik menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil penggerjaanya.



Gambar 3. Sampel Hasil Posttest Problem Solving Siswa Peta Konsep Siklus II

Gambar 3 merupakan sampel hasil *posttest problem solving* siswa pada peta konsep siklus II. Dari hasil pengamatan dan penilaian peta konsep penyelesaian masalah siklus II, siswa mengalami peningkatan keterampilan *problem solving* siswa yang dilihat dari cara mereka menulisakan permasalahan berupa deskripsi, menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar, namun belum sepenuhnya sesuai mengarah pada jawaban dari permasalahan. Tujuan utamanya untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan menemukan pendekatan efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan (Roebyanto & Harmini, 2017. hlm, 15). Hal ini berdasarkan hasil *problem solving* siswa sebelum tindakan (*pretest*) dengan rata-rata persentase 71,20% dan sesudah tindakan (*posttest*) mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 82,58%, namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Masih perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan problem solving siswa. Masih banyak siswa kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah dan dalam melaksanakan rencana penyelesaian. Namun, siswa sudah mampu dalam memahami suatu masalah dengan cukup baik.

Pada siklus III indikator memahami masalah, siswa sudah bisa menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat. Pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa sudah baik menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan sudah bisa mengarah pada jawaban dari permasalahan. Pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian siswa, sudah bisa menyelesaikan prosedur penyelesaian dengan benar dan tepat. Hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya. Pada indikator memeriksa kembali siswa sudah baik menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil penggerjaanya.

**Gambar 4.** Sampel Hasil Posttest Problem Solving Siswa pada Peta Konsep Siklus III

Gambar 4 merupakan sampel hasil *posttest problem solving* siswa pada peta konsep siklus III. Dari hasil pengamatan dan penilaian peta konsep penyelesaian masalah siklus III, siswa mengalami peningkatan keterampilan *problem solving* siswa yang dilihat dari cara mereka menulisakan permasalahan berupa deskripsi, menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar, serta sudah mengarah pada jawaban dari permasalahan. Hal ini berdasarkan hasil *problem solving* siswa pada pembelajaran IPAS siklus III sebelum tindakan (*pretest*) dengan rata-rata persentase 80,80% dan sesudah tindakan (*posttest*) mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 89,50%, dari hasil tersebut sudah mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Kemampuan *problem solving* berguna bagi siswa dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari (Hendriana & Soemarmo, 2015. hlm, 23). Siswa sudah memahami masalah yang disajikan dan merencanakan rencana penyelesaian dengan baik sesuai dengan indikator *problem solving*.

Adapun deskripsi perbandingan hasil observasi keterampilan *problem solving* siswa dari ketiga siklus tersebut dideskripsikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi Keterampilan Problem Solving Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Memahami Masalah	siswa belum menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat.	siswa mulai menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat.	siswa sudah bisa menuliskan permasalahan yang ada pada soal dengan tepat.
Merencanakan Penyelesaian	siswa belum menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan belum sesuai mengarah pada jawaban dari permasalahan.	siswa cukup baik menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan cukup baik mengarah pada jawaban dari permasalahan.	siswa sudah baik menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan sudah bisa mengarah pada jawaban dari permasalahan.
Menyelesaikan Rencana Penyelesaian	siswa, belum mampu menyelesaikan prosedur penyelesaian	siswa, mulai mampu menyelesaikan prosedur penyelesaian	siswa, sudah bisa menyelesaikan prosedur penyelesaian dengan benar dan

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	dengan benar dan tepat, hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian belum sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya.	dengan benar dan tepat, hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya.	tepat. Hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan rencana penyelesaian sesuai dengan langkah penyelesaian yang direncanakan sebelumnya.
Memeriksa Kembali	siswa belum menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil pengerjaanya.	siswa, cukup baik menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil pengerjaanya.	siswa sudah baik menuliskan kesimpulan dan mengecek proses atau hasil pengerjaanya.

Dengan demikian penerapan model *Scientific Reading Based Project* dapat meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada pembelajaran IPA dalam katagori baik. Melalui model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengeksplorasi diri sendiri dengan kegiatan percobaan/proyek, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengembangkan keterampilan *problem solving* siswa.

SIMPULAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2024/2025 dilakukan melalui enam langkah: *orientation, scientific reading, design and create, progress of project, analysis, serta discussion and communication*. Model ini terbukti meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa, terlihat dari peningkatan setiap siklus. Pada aspek memahami masalah siswa mampu memahami masalah yang disajikan dengan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa. Aspek Merencanakan penyelesaian masalah siswa mampu menyusun solusi untuk masalah yang di sajikan. Pada aspek melaksanakan penyelesaian siswa dapat melaksanakan solusi dengan baik. Aspek memeriksa kembali, siswa dapat memeriksakan dan mengembangkan jawaban kembali terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan baik. Model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang fenomena sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan menciptakan, merancang, dan melakukan proyek, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterampilan *problem solving*. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan menerapkan SRBP secara tepat. Selain memperoleh pengetahuan baru, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, menyampaikan dan menghargai pendapat, serta lebih aktif dalam pembelajaran, sementara guru menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjo., & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi. Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2015). Penilaian Pembelajaran Matematika. Bandung:PT efikaa Aditama.
- Lismayani, I., Parno, P., & Mahanal, S. (2017). The correlation of Critical Thinking skill and Science Problem-Solving Ability of Junior High School students. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*. <https://doi.org/10.17977/jps.v5i3.10338>
- Mahendra, I. W. E. 2017. Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Mustofa, M. H., & Rusdiana, D. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Gerak Lurus. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 02(2), 15–22. <https://doi.org/10.21009/1.02203>
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61–69. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpd/article/download/214/169>
- Nissa, I. C. (2015). Pemecahan Masalah Matematika Teori dan Contoh Praktik. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Ramadhan, D. A., & Hakim, D. L. (2021). Kemampuan Problem-Solving Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Permasalahan Materi Fungsi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1113–1122. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.p1113-1122>
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Subrata, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Langsung Bermuatan 4C (*Critical thinking, Creativity, Character, and Communication*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Kedurus III/430 Surabaya. *JPGSD* 08(04), 779–790.
- Suryandari, K. C., & Saidan, S. (2019). Memberdayakan High Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Pada Pembelajaran IPA Bagi Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 183-192. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35059>
- Suryandari, K. C., Rohkmarniyah, R., & Chamdani, M. (2019, December). Analysis of student responses for scientific reading based project (SRBP) model: Using Rasch modeling. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/1.5139852>
- Suryandari, K. C., Salimi, M., & Fatimah, S. (2022). Involvement of teachers, parents, and school committees in improving scientific attitudes of elementary school students: application of RASCh Model analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 783–794. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.783>
- Suryandari, K., Budi, S., & Kun, Z. (2017, October). Effectiveness of Project Based Learning on Empowerment Critical Thinking Skill toward Preservice Teacher on Primary Teacher Education Program. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 505-513). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.58>
- Zulfa, N. I., Saputra, D. W., & Irfaningsih, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Pondok Cabe Ilir 01 melalui Pendekatan Problem Solving. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23545>